

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Proses Penciptaan dan Unsur-Unsur Warna Lokal dalam Film *Opera Jawa* Sutradara Garin Nugroho, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur warna lokal menjadi pondasi utama dalam penciptaan film *Opera Jawa*. Warna lokal tersebut tampak pada koreografi, pemeranan, *setting*, *property*, ilustrasi musik, kostum dan *make up* yang digunakan. Berbagai warna lokal yang hadir direlasikan dengan warna lokal budaya daerah lain. Relasi-relasi tersebut telah menciptakan sensasi-sensasi visual yang penuh makna.

Garin Nugroho lebih menjaga kekuatan visual dalam satu adegan dari pada membangun konstruksi keseluruhan cerita. Visual-visual adegan per adegan tidak memiliki keterikatan yang kuat, sehingga membuat adegan satu dengan yang lainnya terasa terpisah. Setiap adegan yang dihadirkan menyajikan beragam kedalaman makna, sehingga filmnya lebih menarik untuk dinikmati adegan per adegan daripada menyeluruh. Alur cerita, karakter, plot, dan logika peristiwa tidak menjadi bagian yang terpenting. Pilihan bentuk seperti itulah yang menjadi salah satu ciri-ciri sebuah karya kontemporer.

Penciptaan film *Opera Jawa* tidak sekedar untuk memenuhi festival New Crowned Hope dalam rangkaian acara Viena Mozart Year 2006. Film *Opera Jawa* diciptakan sebagai penyeimbang atas kebudayaan dunia. Dunia sekarang dipenuhi

dengan serba cepat, instant, tidak ada kedalaman, mengambang, yang dipentingkan adalah serba gemerlap, meriah, membuat orang terpesona, tetapi tidak mampu membuat orang merenung. Oleh karena film *Opera Jawa* dengan gerak dan irama yang lambat sebagai penyeimbang atas kebudayaan dunia.

Karya-karya Garin Nugroho cenderung menampilkan multikultural. Berbagai budaya yang dihadirkan di dalam film *Opera Jawa* tersebut menunjukkan suatu sikap multikulturalisme. Keragaman budaya daerah dihadirkan tidak untuk melakukan perlawanan atas budaya modern, tetapi mensejajarkannya secara selaras dan seimbang. Hal tersebut sudah menjadi ciri khas Garin Nugroho dalam berkarya dengan merelasikan antara budaya lokal dan global, tradisi dan modern.

Garin Nugroho dalam film *Opera Jawa* merelasikan berbagai budaya Jawa, Sumba dan Banyumas. Budaya Jawa meliputi seni istana, seni rakyat, seni pesisiran, dan seni gunung. Berbagai bentuk budaya yang dihadirkan tersebut mewakili karakter dari masing-masing tokohnya. Seni istana mewakili sifat lembut (Siti), seni pesisiran mewakili sifat religius (Setio), seni gunung mewakili sifat keras (Ludiro), dan seni rakyat mewakili spontanitas (massa).

Film *Opera Jawa* menampilkan karakter dari masing-masing budaya daerah untuk dihargai dan dinilai secara sama. Budaya daerah yang satu tidak lebih tinggi atau pun lebih rendah nilainya dari budaya daerah yang lain. Oleh karena itu, berbagai budaya daerah ditampilkan oleh Garin Nugroho sebagaimana realitasnya sehari-hari, semua dihadirkan secara demokratis dan terbuka.

Kekuatan film karya Garin Nugroho terletak pada berbagai budaya daerah yang ditampilkannya. Penggunaan pemain-pemain lokal dengan bahasa daerahnya. Penggunaan bahasa daerah tersebut akan berkorelasi dengan seluruh unsur-unsur kebudayaan yang lain, sistem religi, mata pencaharian, adat istiadat, dan lain sebagainya. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan, jika dihilangkan salah satu maka yang lain juga akan ikut hilang. Lokalitas itulah yang menjadikan film-film karya Garin Nugroho mendapat perhatian para kritikus film di luar negeri.

Film *Opera Jawa* adalah mengenang dunia kanak-kanak Garin Nugroho. Sejak kecil Garin Nugroho hidup di tengah-tengah multikultur. Rumahnya yang berbentuk Joglo menjadi pusat kegiatan kesenian, latihan tari, karawitan, musik, dan opera. Pengalaman masa kecil itulah yang dikembangkan menjadi sebuah karya film. Pengalaman masa kecil tersebut berpengaruh besar terhadap pilihan bentuk dan visualnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada yang baru dalam sebuah karya seni, semua tercipta atas karya-karya sebelumnya. Sebuah karya seni tercipta atas berbagai pengalaman seorang seniman/kreator melihat, mendengar, dan merasakan selama hidupnya. Pengalaman tersebut akan diendapkan di dalam tubuhnya sehingga dengan tidak sengaja atau pun disengaja muncul kembali dalam karyanya. Film *Opera Jawa* sebagai wujud kesejarahan estetis Garin Nugroho.

Secara tematik film *Opera Jawa* terilhami dari berbagai *ekstrimitas* kekerasan yang terjadi di seluruh pelosok bumi. Garin Nugroho mencampuradukkan budaya tradisi dengan kenyataan aktual. Kenyataan aktual dikritik atas nama tradisi,

melainkan juga sebaliknya, tradisi itu sendiri diperkarakan atas nama kondisi aktual. Garin Nugroho banyak melakukan eksplorasi dalam bentuk paradoks-paradoks, baik secara visual maupun esensinya.

B. Saran

Penelitian terhadap film *Opera Jawa* ini semoga membangkitkan para masyarakat akademik untuk melihat film sebagai objek kajian, sehingga penelitian terhadap bentuk-bentuk karya seni menjadi semarak. Teater tidak dipandang sebagai sesuatu yang dipentaskan di atas panggung belaka, tapi peristiwa di panggung tersebut adalah replika dari kehidupan sehari-hari yang didalamnya mengandung berbagai ilmu yang saling kait-mengkait.

Kajian teater sebenarnya memiliki ruang yang lebih luas untuk melihat berbagai fenomena budaya terkait dengan karya yang tercipta. Kajian teater bisa masuk kemana saja, sosiologi, antropologi, psikologi, filsafat, politik, dan lain sebagainya. Para akademik teater harus berani mengadopsi berbagai ilmu lain untuk mengkaji sebuah karya seni, sehingga kajian teater tidak hanya berkutat pada persoalan panggung semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjib, Hamzah, A., *Pengantar Bermain Drama*, Bandung: Rosda, 1985.
- A. Sayuti, Suminto, *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Amir Piliang, Yasraf., *Dunia Yang Dilipat: Tamasya Melampui Batas-Batas Kebudayaan*, Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Arizona, Nanang, *Konsep Penyutradaraan Garin Nugroho Dalam Film Opera Jawa*, Laporan Penelitian Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, 2007.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Asa Berger, Arthur, *Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer: Suatu Pengantar Semiotika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Barker, Chris, *Cultural Studies, Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: Kreasi wacana, 2006.
- Budiman, Kris, *Kosa Semiotika*, Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Budi Santosa, Revianto, *Omah: Membaca Makna Rumah Jawa*, Yogyakarta: Bentang, 2000.
- Cheah, Philip, dkk, *Membaca Film Garin*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Esmiet, *Ramayana Dalam Lakon Wayang Versi Jawa*, dalam buku *Ramayana Transformasi, Pengembangan dan Masa depannya*, Yogyakarta: Lembaga Studi Jawa bekerjasama dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa FPBS IKIP Yogyakarta, 1998.
- Gumira Ajidarmo, Seno. *Layar Kata*, Yogyakarta: Bentang, 2000.
- Gie, The Liang, *Tehnik Berfikir Kreatif*, Yogyakarta: Sabda Persada, 2003.
- Herusatoto, Budiono, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Hanindita Graha Widia, 2005.
- Harymawan, RMA, *Dramaturgi*, Bandung: Rosda, 1988.
- Ismunandar R, K, *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*, Semarang: Dahara Prize, 1997.
- J. Waluyo, Herman, *Drama, Teori, dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Hanindita Graha Widia, 2003.
- M. Boogs, Joseph, *Cara Menilai Sebuah Film*, terjemahan Asrul Sani, Jakarta: Yayasan Citra, 1992.
- Mujitha, *Interior Senthong Tengah Rumah Tinggal Tradisional Yogyakarta*, Laporan Penelitian Desain Interior pada Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1987.
- Martono, Hendro, *Sekelumit Ruang Pentas*, Diktat Kuliah Tata Rupa Pentas, Jurusan Tari, FSP ISI Yogyakarta, 2004.

- Nyoman Sudewi, Ni, *Pengembangan Pembelajaran Praktek Tari Bali Putri Melalui Analisis Teknik Gerak Dasar Dan Struktur Tari*, Laporan Akhir, Hibah Pengajaran Program DUE-like tahun 2004, Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta, 2004.
- Nugroho, Garin, *Seni Merayu Massa*, Jakarta: Kompas, 2005.
- Pujasworo, Bambang, *Filsafat Joged Mataram, Suatu Kajian Tentang Konsep Estetis Tari Jawa*, dalam Jurnal Seni nomor 1/03 Oktober 1991, Yogyakarta : BP ISI, 1991.
- Purwadi, *Seni Tembang*, Yogyakarta: Tanah Air, 2006.
- Raden, Franki, *Meletakkan Indonesia dalam Peta Film Dunia*, dalam Media Indonesia, tanggal 12 November 2006.
- Rajagopalachari, C., *Ramayana*, Yogyakarta: Fajar Puataka Baru, Cetakan Keempat, 2007.
- Swastika, Alia, *Reportoar Kolaborasi dan Gagasan yang Berceceran*, dalam Media Indonesia, Minggu, 19 November 2006.
- Sumarno, Marselli, *D.A. Peransi dan Film*, Jakarta: Lembaga Studi Film, 1997.
- Sahid, Nur, *Warna Lokal Jawa Dalam Beberapa Novel Tahun 80-an: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra*, penelitian atas biaya The Toyota Foundation Tahun 1991/1992 dalam Program Bantuan Dana bagi Peneliti Muda Indonesia. 1992.
- _____, *Warna Lokal Trilogi Dukuh Paruk: Upaya Ahmad Tohari Memperkenalkan tradisi Khas Banyumas*, makalah Seminar Nasional Prosa Indonesia di UGM Fak. Sastra, pada tanggal 15 dan 16 April 1988.
- Sumardjo, Jakob, *Filsafat Seni*, Bandung: ITB, 2000.
- _____, dan Saini KM, *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1986.
- Sugiharto, Bambang, *Film-Film Garin Nugroho dan Transformasi Masyarakat*, dalam buku *Membaca Film Garin*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Somvir, *Ramayana: Asal-Usul Sejarah dan Tranformasi dari India ke Indonesia*, dalam buku *Ramayana Tranformasi, Pengembangan dan Masa depannya*, Yogyakarta: Lembaga Studi Jawa bekerjasama dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa FPBS IKIP Yogyakarta, 1998.
- Supanggar, Rahayu, *Cerita Seputar Kolaborasi Seni*, dalam Global/Lokal Jurnal MSPI th. X – 2000, Bandung : MSPI, 2000.
- Sudjiman, Panuti dan Aart Van Zoest, *Serba-Sarbi Semiotika*, Jakarta: PT. Gremedia Pustaka Utama, 1992.
- Suharto, Ben, *Tayub Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*, Bandung: MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia), 1999.
- Sumandiyo Hadi, Y. *Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta bekerjasama dengan CV. Media Pressindo Yogyakarta, 2001.
- Soedarsono, R. M., *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.

- Shri Ahimsa-Putra, Heddy, *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*, Yogyakarta: Galang Press, 2001.
- Sp., Soedarso, *Seni Dan Keindahan*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, dibacakan di hadapan Rapat Senat Terbuka Institut Seni Indonesia pada hari Sabtu, 30 Mei 1998.
- V. Mascelli, A.S.C, Joseph, *Sinematografi*, terjemahan H.M.Y Biran, Jakarta: Yayasan Citra, 1986.
- Wijaya, Putu, *Kontemporer*, dalam Jurnal SENI edisi IV/01 – Januari 1994, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 1994.

